

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan pekerjaan yang sekarang dilakukan oleh bagian akuntansi, metode ini cocok untuk menggambarkan kebutuhan sistem pada bagian akuntansi. Metode ini merupakan salah satu jenis atau sebuah rancangan penelitian selalu digunakan dalam melakukan penelitian sebuah objek yang alamiah atau di sebuah kondisi riil dan tidak di peruntukan untuk sebuah eksperimen.

Deskriptif dapat di simpulkan seperti hasil penelitian yang akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya atau sejelas-jelasnya berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik sebuah kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitiannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif dapat disajikan kedalam sebuah metode deskriptif, dengan catatan penelitian tersebut tidak akan menarik kesimpulan secara spesifik yang di dasarkan pada hitungan statistik yang akan diperoleh. Dengan kata lain, seluruh penelitian tersebut dapat menggambarkan sebuah fakta dan data yang ditemukan didalam penelitian tersebut yang akan di anggap sebagai penelitian deskriptif. Yang akan memberikan pengertian “kualitatif” atau “kuantitatif” merupakan sebuah kacamata pencarian dan pengolahan data, sedangkan “deskriptif” adalah sebuah cara dalam menyajikannya. Penelitian deskriptif kualitatif sering juga dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah (2019, hlm. 18) sebuah metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian objek dengan kondisi yang alami yang di mana peneliti merupakan instrumen kuncinya. Menurut Walidin dan Tabrani Pengertian Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah (2015, hlm. 77) suatu atau sebuah proses penelitian yang akan digunakan dalam memahami fenomena manusia atau makhluk sosial dengan membuat sebuah gambaran yang menyeluruh atau secara utuh dan kompleks yang disajikan dengan kalimat dan melaporkan sudut pandang dengan rinci dan jelas yang diperoleh dari

sumber informasi yang akurat dan dilakukan di dalam latar belakang yang alami. Penelitian kualitatif akan memiliki sifat-sifat dasar deskriptif dan akan cenderung menggunakan analisis pendekatan yang induktif, sehingga sebuah proses dan makna yang berdasarkan perspektif subyek akan ditonjolkan didalam penelitian kualitatif ini. Sifat deskriptif di dalam penelitian kualitatif berarti penelitian akan mencoba membuat sebuah gambaran umum yang sistematis dan akurat serta faktual mengenai suatu fakta dan memiliki sifat dalam hubungan antar fenomena yang telah diteliti. Menurut Nazir Pengertian Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah (2014, hlm. 43) sebuah metode dalam meneliti status sekelompok manusia atau makhluk sosial, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas-kelas kejadian pada masa sekarang dengan maksud dan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat serta relasi antar fenomena yang diselidiki. Singkatnya, Penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dapat dilakukan dengan cara-cara yang antara lain seperti Data mining, yaitu mengumpulkan data-data yang menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, studi pustaka dan panduan wawancara. Data Reduction adalah melakukan reduksi data dengan membuat sebuah analisis akan bandingan terhadap data yang masih jenuh sedangkan penyajian data adalah cara menyajikan data-data dengan pendeskripsian lengkap melalui beberapa media bantuan seperti bagan/chart, tabel, dsb

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam proposal ini menggunakan 2 metode yaitu :

Metode Observasi, metode ini dilakukan melalui mekanisme seperti mengumpulkan data, mengamati proses dan mempelajari dari input dan output dari data atau dokumen existing, sehingga informasi yang di dapatkan tepat dan akurat. Dari metode ini beberapa dokumen fisik dan file input data yang masing menggunakan format excel menjadi dasar dalam pembuatan analisa bisnis proses dan di tuangkan dalam use case dan perancangan sistem yang akan di bangun

Metode Wawancara, wawancara di lakukan dengan user untuk mengetahui kebutuhan, permasalahan saat ini dalam pencatatan akuntansi, dan juga untuk

mengetahui fitur yang di butuhkan dalam aplikasi yang akan di bangun. Dengan wawancara juga akan terlihat kebutuhan yang wajib di kembangkan dahulu (Need To Have) dan kebutuhan yang dapat di buat belakngan (Nice To Have). Berikut wawancara dengan user terkait dengan kebutuhan sistem yang akan di bangun :

Wawancara mengenai teknologi dan akses aplikasi yang di harapkan antara lain :

1. Aplikasi berbasis teknologi yang dapat di akses melalui desktop, web ataupun mobile apps
2. Aplikasi dapat di gunakan menggunakan internet maupun intranet/local area network
3. Aplikasi dapat di gunakan secara multi user dengan otorisasi level hak akses sesuai dengan role pekerjaan
4. Aplikasi dapat di gunakan di sistem operasi windows, linux, android dan IOS
5. Aplikasi memiliki fitur log dan audit trail untuk setiap transaksi/activity untuk keperluan audit dan compliance
6. Aplikasi memiliki standard keamanan yang baik, enkripsi, OTP dan hal lainnya yang berhubungan dengan keamanan sistem

Wawancara lanjutan mengenai sistem akuntansi yang akan dibuat meliputi modul jurnal, buku besar dan laporan akuntansi :

1. Sistem dapat membuat jurnal berdasarkan periode yang di pilih sesuai dengan periode yang di inginkan
2. Chart of Account (CoA) Sistem dapat melakukan proses pengaturan struktur akun yang mengakomodasi adanya multi dimensi atas akun tersebut, seperti entitas, unit kerja, wilayah, produk/jasa, dll sesuai kebutuhan. Perubahan Chart of Account (CoA) dapat diakomodasi dengan mudah
3. Sistem mengakomodasi penggunaan lebih dari satu ledger, dengan metode pencatatan akuntansi yang berbeda dan/atau pelaporan dengan mata uang yang berbeda

4. Terdapat proses mapping dan konsolidasi terhadap organisasi di dalam Sistem akuntansi sehingga seluruh proses konsolidasi dan translasi jurnal dilakukan di dalam satu sistem yang sama
5. Pengguna dapat melakukan entri jurnal akuntansi, baik secara manual ke dalam sistem maupun melalui spreadsheet. Sistem dapat mengakomodasi impor jurnal secara manual maupun secara terjadwal, dengan melakukan verifikasi kelengkapan dan akurasi data. Sistem mengakomodasi kebutuhan persetujuan (approval) atas transaksi-transaksi tertentu dengan persetujuan bertingkat
6. Sistem dapat mem-posting journal yang sudah dibuat oleh pengguna, baik secara manual maupun otomatis, dengan mengikuti aturan bisnis tertentu.
7. Sistem dapat menerima dan memproses seluruh transaksi dan pelaporan akuntansi dalam berbagai mata uang dunia. Sistem dapat mengakomodasi revaluasi untuk melakukan penyesuaian atas saldo dengan mata uang asing (multi-currency)
8. Sistem menyediakan fasilitas untuk memonitor penutupan periode akuntansi, baik di ledger maupun subledger
9. Sistem dapat menyediakan laporan-laporan standar akuntansi dan akuntansi (Neraca, Laporan Laba Rugi) yang dapat dilihat dari berbagai dimensi, seperti unit kerja
10. Sistem memiliki fitur untuk melakukan alokasi yang kompleks atas akun tertentu dengan formula dan kriteria tertentu
11. Sistem dapat melakukan proses konsolidasi/pengambilan data dari unit kerja lain baik unit kerja dibawah perusahaan induk maupun anak perusahaan
12. Sistem dapat menangani proses adjustment, setelah closing transaksi pada user tertentu
13. Sistem aplikasi GL memiliki pilihan/opsi dalam melakukan pencetakan sub GL secara rincian tanpa batasan waktu (drill down)
14. Sistem aplikasi GL memiliki fungsi yang secara otomatis akan menolak input jurnal manual yang tidak seimbang antara debit dan kredit

15. Sistem aplikasi GL memiliki fungsi jurnal otomatis untuk transaksi rutin yang telah ditentukan seperti beban depresiasi, selisih kurs, Penerimaan Negara Bukan Pajak dll
16. Pada Sistem aplikasi GL dapat dilakukan jurnal inputan manual, baik sepasang jurnal (double entries) maupun jurnal massal/jurnal lebih dari 1 (satu) pasang (multiple entries), apabila dibutuhkan inputan manual lebih dari 1 (satu)
17. System dapat menyimpan budget dan melakukan control budget yang sudah digunakan
18. Sistem mampu menampilkan Laporan Arus Kas

Dari hasil wawancara dengan end user di atas selanjutnya kita dapat membuat list kebutuhan dari end user dan membuat rumusan masalah dan batasan ruang lingkup aplikasi yang akan kita buat.

3.3. Metodologi Pengembangan

Pada Tugas Akhir (TA) ini Metode pengembangan sistem yang penulis gunakan dalam merancang dan pembuatan sistem pencatatan akuntansi dengan konsep SDLC (*System Development Life Cycle*), dengan metode RAD (*Rapid Application Development*).

SDLC atau Software Development Life Cycle adalah sebuah proses dalam mengembangkan atau merubah sistem perangkat lunak dengan menggunakan metodologi yang sering digunakan oleh pengembang aplikasi untuk mengembangkan system-sistem perangkat lunak versi sebelumnya.

Tahapan SDLC berupa :

Requirement Analysis, tahapan dimana seluruh permintaan user akan kebutuhan sistem di lakukan di tahapan ini. Tahapan ini bisa dilakukan menggunakan beberapa metode, yang di lakukan oleh penulis ialah melakukan dengan metode observasi dan wawancara seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya.

Design, tahapan di mana design untuk sistem yang akan di buat. Tahapan ini meliputi analisa proses bisnis melalui tahapan use case, perancangan database dan

mock up untuk sistem yang akan di bangun meliputi UI (user interface) dan UX (user experince) dari seluruh modul dari sistem yang akan di buat.

Development, tahapan dimana sistem di buat sesuai dengan design yang sudah di sepakati sebelumnya. Proses development ini merupakan tahapan paling dalam proses SDLC karena tahapan ini menentukan keberhasilan proses pembuatan sebuah sistem. Proses ini juga sangat bergantung dengan requirement dan design yang sudah di tentukan sebelumnya. Biasanya untuk proses development yang sifatnya agile akan membutuhkan seorang scrum master untuk menjaga progress development dapat mengikuti jadwal/time line yang sudah di sepakati sebelumnya.

Testing, tahapan dimana setelah sistem selesai di develop oleh tim development dilakukan testing baik menggunakan metode black box dan white box untuk mengetahui stabilitas sistem dan memastikan sistem sudah bebas dari bug. Untuk testing juga biasanya dilakukan pain testing untuk mengetahui seberapa stabil sistem jika di hit oleh banyak pengguna.

Implementation, tahapan di mana setelah dilakukan testing sistem akan di delivery ke pengguna. Tahapan ini bisa meliputi proses training/pelatihan untuk sistem yang akan di gunakan, keberhasilan dari implementasi yang baik ialah dengan menempatkan orang yang mengerti sistem dengan baik dan memiliki keahlian dalam melakukan pendekatan dengan pengguna mengenai pemakaian sistem sehingga tidak ada konfrotasi dengan pengguna yang biasanya agak sulit menerima sistem baru terlebih jika mereka sudah terbiasa melakukan secara manual atau migrasi ke sistem yang baru.

Maintenance, tahapan di mana setelah sistem sudah di gunakan dan di pakai oleh pengguna sistem dilakukan update sesuai dengan kebutuhan yang di minta oleh pengguna seiringa kebutuhan tambahan di kemudian hari. Tahapan ini juga cukup penting untuk memastikan sistem dapat beradaptasi dengan kebutuhan pengguna.

Untuk proses pembuatan sistem yang di bangun penulis menggunakan metode RAD (Rapid Application Development) yang merupakan metode pengembangan software yang diciptakan untuk mempercepat waktu dalam mendesign dan mengimplementasikan sebuah aplikasi. Dengan metode RAD siklus pengembangan dapat di percepat antara 60 hari hingga 90 hari.

3.4. Analisis Kebutuhan

- **Kebutuhan Pengguna**

Kebutuhan pengguna merupakan fondasi dasar untuk kita dalam merencanakan dan membuat sebuah sistem yang akan di bangun, dengan sistem tersebut pengguna akan merasakan manfaat dan kelebihan dalam menggunakan sistem di bandingkan tidak menggunakan sistem sehingga pengguna akan bergantung pada sistem tersebut.

Tabel 3.1 Kebutuhan pengguna untuk aplikasi akuntansi yang akan di bangun di dalam sistem

No	Keterangan
1	Dapat melakukan pencatatan jurnal entry
2	Dapat melakukan setting untuk setiap akun sesuai dengan kebijakan perusahaan
3	Proses approval di setiap jurnal yang sudah di entry
4	Jurnal yang sudah di approve tidak bisa di edit dan di hapus
5	Ada log untuk setiap pencatatan jurnal baik pembuatan baru dan perbaikan/perubahan setiap transaksi jurnal
6	Setiap pencatatan jurnal akan masuk kedalam buku besar/trial balance, neraca dan laporan rugi laba

- **Kebutuhan Sistem**

Untuk kebutuhan sistem merupakan fitur – fitur yang di sediakan di dalam sistem, kebutuhan sistem biasanya mengacu pada standarisasi sistem yang akan di bangun apakah sistem di bangun menggunakan teknologi web server, desktop atau mobile. Setelah mengetahui akan menggunakan teknologi yang akan di bangun selanjutnya fitur – fitur yang di sediakan oleh sistem untuk membantu operasional pengguna.

Tabel 3.2 menjelaskan kebutuhan sistem untuk akuntansi yang akan di bangun

No	Keterangan
1	Sistem dapat melakukan pendaftaran akun pengguna dan dapat membedakan level setiap pengguna
2	Sistem memiliki fitur notifikasi dengan email
3	Sistem memiliki sistem keamanan data dan password di enkripsi
4	Sistem dapat merekam aktifitas dari seluruh pengguna atau log
5	Sistem dapat di akses melalui internet dan dapat menggunakan perangkat mobile